JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 623-627
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2810
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Hubungan Karakteristik Penduduk dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Silo Lama Tahun 2022

Imam Yazid, Ririn Oktaviani, Salsabila Nailul Muna Lubis*,
Dea Amalia Putri, Nisya Rahmaini Marpaung
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*Correspondence email: salsabilalubis00@gmail.com

Abstrak. Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi permasalahan dunia yaitu kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS). Kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) termasuk salah satu contoh kebiasaan yang sangat buruk dan tidak sehat Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran serta hubungan antar variabel dependen dan independen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional.* Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh penduduk desa silo lama kecamatan silau laut dengan jumlah 1264 KK dan sampel pada penelitian sebanyak 125 KK di Desa Silo Lama Kecamatan Silau laut. Prosedur pengambilan data dengan wawancara dan kusioner, analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan dibantu program SPSS. Hasil penelitian diperoleh bahwa usia dan perilaku buang air besar sembarangan tidak memiliki hubungan dengan p= 0,695 (>0.05), dan variabel yang berhubungan dengan buang air besar sembarangan (BABS) adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, dan kebiasaan. Sebaiknya diupayakan kepada masyarakat desa silo lama kecamatan silau laut untuk melakukan rembuk desa terkait buang air besar sembarangan (BABS) agar memperoleh solusi yang akan dilakukan untuk menangani masalah kesehatan tersebut.

Kata Kunci: buang air besar sembarangan (BABS)

Abstract. *One of the public health problems that is still a global problem is the habit of open defecation. The habit of open defecation (BABS) is one example of a very bad and unhealthy habit. The purpose of this study was to determine the description and relationship between the dependent and independent variables. This research is a quantitative research with a cross sectional research design. The total population in this study were all residents of the Silo Lama village, Silau Laut sub-district with a total of 1264 families and the sample in the study was 125 families in Silo Lama Village, Silau Laut District. Procedures for collecting data were interviews and questionnaires, data analysis was carried out univariate and bivariate with the help of the SPSS program. The results showed that age and open defecation behavior did not have a relationship with p = 0.695 (> 0.05), and the variables associated with open defecation were education, knowledge, attitudes, and habits. It is better if the community in Silo Lama village, Silau Laut sub-district, should conduct a village consultation regarding open defecation in order to obtain a solution that will be carried out to deal with these health problems.*

Keywords: *open defecation*

PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan yaitu lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan merupakan keadaan suatu pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan faktor perilaku merupakan tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Adam, 2019)

Adanya kebutuhan fisiologis manusia seperti tinggal di lingkungan yang pemukimannya ramah akan kesehatan, serta memiliki tempat tinggal yang bersih dan sehat. Salah satu ciri tempat tinggal yang bersih dan sehat adalah memiliki jamban sebagai bagian dari kebutuhan setiap anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang

tamu, dan dapur. Jamban sehat berfungsi untuk membuang kotoran atau tinja manusia, ada berbagai macam bentuk seperti leher angsa, closet, cemplung, pelengsengan dan sebagainya. Masalah kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan terutama dikaitkan dengan pemeliharaan dan kebersihan sarana (Nilansari dan Purwoatmojo, 2019)

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi permasalahan dunia yaitu kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS). Kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) termasuk salah satu contoh kebiasaan yang sangat buruk dan tidak sehat. Kebiasaan inilah yang sering dilakukan masyarakat yaitu membuang air besar dengan sembarangan. Kebiasaan membuang air besar adalah praktek seseorang yang berkaitan dengan kegiatan pembuangan tinja meliputi, tempat pembuangan tinja dan pengelolaan tinja yang memenuhi syarat kesehatan dan bagaimana cara buang air besar yang sehat sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi kesehatan (Rena, 2017)

BABS (Buang Air Besar Sembarangan) adalah suatu tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air. Faktor kemungkinan (enabling) seperti penyediaan sarana dan prasarana fasilitas tempat pembuangan tinja yang kurang serta faktor peguat (reinforcing faktor) masyarakat tinggal di dekat tepian sungai atau tepi hutan, peran serta petugas kesehatan atau tokoh masyarakat. Namun keterbatasan air tersebut hendaknya tidak menjadi alasan untuk BABS masih terdapat sarana-sarana yang lebih sederhana dan yang lebih sedikit membutuhkan air. Sampai saat ini praktek sanitasi di masyarakat sangat memprihatinkan.

Di Indonesia perilaku BABS masih sangat tinggi. Berdasarkan Data Monitoring Evaluasi STBM (2011), terdapat 7.468.158 kepala keluarga yang masih membuang air besar sembarangan. Kemudian, di tahun 2018, terdapat 16.194 desa yang terverifikasi stop buang air besar sembarangan (SBABS), 28 kabupaten atau kota, dan hanya 1 provinsi yaitu Yogyakarta. Serta, data dari Bappenas (2018) menyatakan bahwa masih ada 9,36% rumah tangga yang mempraktikkan BAB sembarangan baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Desa Silo Lama merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Silau Laut. Desa Silo Lama memiliki luas wilayah 1.925 Ha. Dengan jumlah penduduk sebanyak 4741 jiwa, laki laki sebanyak 2421 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 2320 jiwa. Desa ini memiliki jumlah KK sebanyak 1264 KK. Desa Silo Lama merupakan desa yang penduduknya sekitar 90% sudah menggunakan jamban yang bagus dan sekitar 10% masih menggunakan jamban cemplung. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang membuang air besar sembarangan di desa Silo Lama seperti, faktor pengetahuan dan faktor ekonomi. Kebanyakan masyarakat di Desa Silo Lama pengetahuannya tentang dampak membuang air besar sembarangan sangat kurang bahkan minim sekali padahal di desa silo lama merupakan daerah pesisir yang sangat mudah terkena penyakit diare. Dan juga faktor ekonomi masyarakatnya yang sangat rendah. Melihat adanya permasalahan kesehatan tersebut, peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik penduduk desa silo lama dengan perilaku buang air besar sembarangan (BABS).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui gambaran serta hubungan antar variabel dependen dan independen. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional, yaitu penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat. Teknik pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*, dengan analisis univariat dan bivariat dengan dibantu program SPSS (*statistical product and service solution*). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data wawancara dan kuisioner, populasi pada penelitian ini adalah seluruh penduduk desa silo lama kecamatan silau laut dengan jumlah 1264 KK dan sampel pada penelitian sebanyak 125 KK di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan Pendidikan

Jenis Kelamin	**N**	**%**
Laki-laki	59	47,2
Perempuan	66	52,8
Total	**125**	**100**
Usia		
<30 Tahun	30	24
>30 Tahun	95	76
Total	**125**	**100**
Pekerjaan		
Wiraswasta	41	32,8
Ibu Rumah Tangga	48	38,4
Petani	27	21,6
Pengupas Kelapa	4	3,2
PNS	5	4,0
Total	**125**	**100**
Pendidikan		
Rendah (Tidak sekolah, SD, SMP)	80	64
Tinggi (SMA, Perguruan Tinggi)	45	36
Total	**125**	**100**

Sumber: data olahan

Tabel 1 distribusi karakteristik responden dengan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan Pendidikan. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59 responden (47,2%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 66 responden (52,8%). Untuk usia responden sebanyak 30 responden (24%) berusia <30 tahun dan 95 responden (76%) berusia >30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian pada desa silo lama pekerjaan masyarakat yaitu, wiraswasta 41 responden (32,8%), ibu rumah tangga 48 responden (38,4%), petani 27 responden (21,6%), pengupas kelapa responden (3,2%), PNS 5 responden (4,0%). Dengan begitu responden masyarakat silau laut lebih banyak sebagai ibu rumah tangga dengan 48 responden atau sebesar 38,4%, semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka semakin besar pula tingkat penggunaan jamban sehat. Setiap rumah tangga setidaknya terdapat satu fasilitas jamban sehat sehingga mencegah ada anggota keluarga untuk berperilaku buang air besar sembarangan.

Hasil penelitian pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang sangat berperan meningkatkan kualitas hidup dalam mengupayakan pembangunan kesehatan secara optimal. Hasil penelitian di desa silau laut pendidikannya yang masih rendah atau tidak bersekolah yaitu 80 responden (64%) lebih banyak di banding yang berpendidikan tinggi yaitu 45 responden (36%). Tabel 2 hasil distribusi kepemilikan jamban menunjukan bahwa kepemilikan jamban dari 125 responden, masyarakat yang tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 34 responden (27,2%), dan masyarakat yang memiliki jamban sebanyak 91 responden (72,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban

Kepemilikan Jamban	**n**	**%**
Tidak memiliki jamban	34	27,2
Memiliki jamban	91	72,8
Total	**125**	**100,00**

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut

Pengetahuan	**n**	**%**
Kurang Baik	23	18,4
Baik	102	81,4
Total	**125**	**100,00**

Sumber: data olahan

Tabel 2 dan 3 hasil distribusi kepemilikan jamban menunjukan bahwa kepemilikan jamban dari 125 responden, masyarakat yang tidak memiliki jamban yaitu sebanyak 34 responden (27,2%), dan masyarakat yang memiliki jamban sebanyak 91 responden (72,8%). Sebanyak 23 responden (18,4%) memiliki pengetahuan kurang, dan yang memiliki pengetahun baik yaitu 102 responden (81,4%) jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dari pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut

Sikap	**n**	**%**
Kurang Baik	25	20
Baik	100	80
Total	**125**	**100**

Sumber: data olahan

Tabel 4 sebanyak 25 responden (20%) memiliki sikap kurang baik dan sebanyak 100 responden (80%) memiki sikap baik, jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap baik lebih banyak dari pada responden yang memiki sikap kurang baik. Sebanyak 33 responden (26,4%) tidak terbiasa buang air besar dijamban dan sebanyak 92 responden (73,6%) terbiasa buang air besar dijamban, jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang terbiasa buang air besar dijamban lebih banyak dari pada responden yang tidak terbiasa buang air besar dijamban.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Buang Air Besar Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut

Kebiasaan Buang Air Besar	n	%
Tidak Terbiasa BAB dijamban	33	26,4
Terbiasa BAB dijamban	92	73,6
Total	**125**	**100**

Sumber: data olahan

Hubungan Antara Usia Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut

Hasil Uji Statistik antara usia dengan perilaku buang air besar sembarangan diperoleh p= 0,695 (>0.05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dan perilaku buang air besar sembarangan pada Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku buang air besar dijamban. Sesuai dengan hasil observasi lapangan, diketahui bahwa responden yang melakukan praktik buang air besar sembarangan tidak dipengaruhi oleh usia. Terdapat responden yang berusia <30 tahun dan juga yang berusia >30 tahun yang praktik buang air besar disembarang tempat, faktor yang menyebabkan mengapa usia tidak berpengaruh terhadap perilaku buang air besar sembarangan itu dikarenakan sebagian masyarakat desa silo lama tidak memiliki jamban (Hayana dan Kurnia, 2018)

Hubungan Antara Pendidikan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Hasil Uji Statistik antara pendidikan dengan perilaku buang air besar sembarangan diperoleh p= 0,003 (<0.05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian dimana responden dengan pendidikan rendah atau dasar memiliki resiko 4 kali untuk melakukan praktik buang air besar kurang baik dari pada responden dengan pendidikan tinggi Selain itu dalam penellitian ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan menurut teori green pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap, persepsi ,kepercayaan, dan penilaian seorang terhadap kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin sadar dan peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungannya (Dhea dkk 2020)

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Hasil Uji Statistik antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan diperoleh p= 0,000 (<0.05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan. salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri responden dengan pengetahuan kurang akan menghambat untuk melakukan praktik buang air besar dengan baik. Menurut Linda (2015) pengetahuan yang bersifat kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan. praktik yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada praktik yang tidak didasari oleh pengetahuan

Hubungan Antara Sikap Dengan Kejadian Buang Air Besar Sembarangan

Hasil Uji Statistik antara Sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan diperoleh p= 0,000 (<0.05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa sikap memiliki hubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saliani (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik buang air besar (P = 0,000).

Hubungan Antara Kebiasaan Buang Air Besar Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan

Hasil Uji Statistik antara Kebiasaan dengan perilaku buang air besar sembarangan diperoleh p= 0,000 (<0.05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan buang air besar memiliki hubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Susanti (2021) ada hubungan antara Sikap dengan kebiasaan buang air besar sembarangan. Mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat sepele, tetapi amat sulit jika ingin kita lakukan. Kebiasaan merupakan suatu hal yang sulit untuk diubah, terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ganjil jika kebiasaan kita tersebut tidak kita laksanakan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan dengan perilaku buang air besar sembarangan, namun tidak terdapat hubungan antara usia dengan perilaku buang air besar sembarangan pada Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut.

DAFTAR PUSTAKA

Adam Setya Pambudi. 2019, Hubungan Karakteristik Penduduk Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) di Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.

Nilansari Nur Widowati, Giat Purwoatmojo, S. D. 2019, Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen.

Rena Ratri Anggoro. 2017, Gambaran Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Desa Jatimulyo, Kabupaten Bojonegoro. *J. Penelit. Kesehat*. 15, 129–134

Hayana, H., Marlina, H. & Kurnia, A. 2018, Relationship Between Individual Characteristics And Social Environment To Behavior Open Defecation. *J. Kesehat. Komunitas*, 4, 8–15

Dhea Pramesti, R., Joko, T. & Rahardjo, M. 2020, Hubungan Karakteristik Sosial Individu, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dengan Praktik Buang Air Besar di Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Media Kesehat. Masy. Indones*. 19, 141–146

Linda Destiya Kurniawati. 2015, Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang

Saliani, H., Pinontoan, O. R. & Posangi, J. 2017, Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Paradigma 5, 1–20

Sari, N. P. & Susanti. 2021, Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Desa Tanjung Peranap, Tebing Tinggi Barat. *J. Kesehat*. 9, 101–106